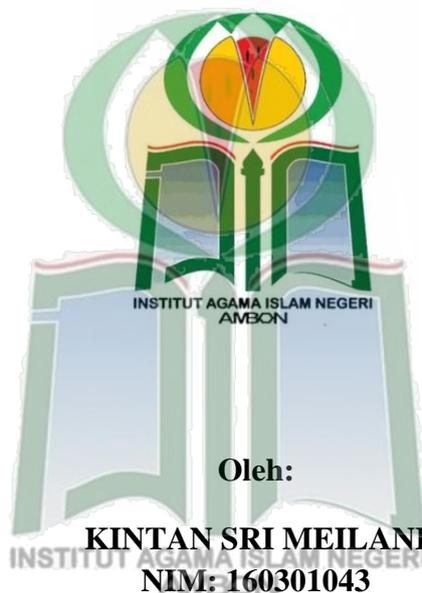


**METODE PEMBELAJARAN PAI MENURUT
IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA
DENGAN ZAMAN SEKARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam (PAI)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : METODE PEMBELAARAN PAI MENURUT
IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA
DENGAN ZAMAN SEKARANG

NAMA : KINTAN SRI MEILANI
NIM : 160301043
PROGRAM STUDI/KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Senin Tanggal 16 Bulan 11 Tahun 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Pembimbing I : Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I ()
Pembimbing II : Maimunah, MA ()
Penguji I : Ummu Sa'idah, M. Pd. I ()
Penguji II : Husni Suru'ali, M. Ag ()

DEWAN MUNAQASYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon


Dr. Hj. St. Jum'ada, M. Pd. I
NIP. 19771206200501006

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kintan Sri Meilani

NIM : 160301043

Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

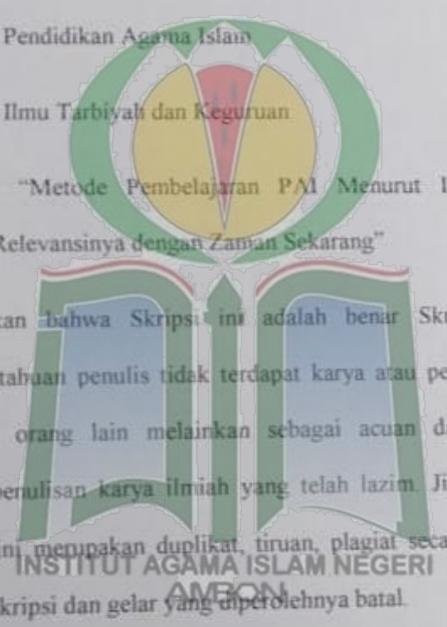
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : "Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang"

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah benar Skripsi/Karya sendiri, sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain melainkan sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal.

Ambon, 12 November 2020

Yang Membuat Pernyataan




Kintan Sri Meilani
160301043

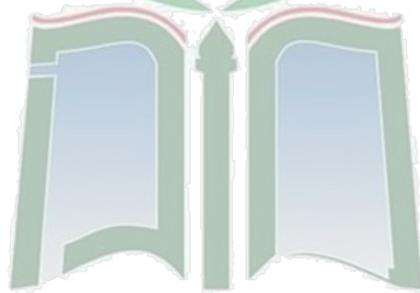
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Teruntuk keluargaku tercinta ayahanda Alan Rahiman, Ibunda Nurjani Palembang, dan adinda berdua Murni Meilani dan Jamal Syahputra Marlani. Terima kasih saya ucapkan atas setiap do'a, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanannya selama ini yang sudah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga setelah sarjana nanti saya bisa membahagiakan kalian di dunia dan akhirat. Aamiin Yaa Mujiibassailiin.



Almamaterku Tercinta
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ambon

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Allah, Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman selalu mendapat ridha Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dengan judul *Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang*.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr Samad Umarella, M.Pd.I, Dr. Patma Sopamena, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Saddam Husein, M.Pd. I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I dan Maimunah, MA masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ummu Sa'idah, M. Pd.I selaku Penguji I dan Husni Suruali, M.Ag selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksi penulisan skripsi ini.
6. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan tersebut hingga selesai, beserta staf yang selama ini telah memberikan pelayanan dan menyediakan berbagai referensi mulai proses perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Dosen dan Asisten Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan IAIN Ambon serta

semua Civitas Akademika yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan yang baik selama di bangku perkuliahan..

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Alan Rahiman dan Nurjani Palembang yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendidik, dan membiayai sehingga penulis dapat berhasil mencapai cita-cita yang diharapkan, dalam rangka mengemban amanah Allah SWT di muka bumi, baik sebagai khalifah Allah SWT, maupun sebagai abadinya.
9. Kepada enam orang sahabatku, Anggia Melinda, S.Pd, Fitri Alma, SH, Endang, Nur Anisa Maruapey, S.Pd, Humairatuzzahra Zain, S.Pd, dan Suhardin Ali Holimombo yang telah menemaniku selama di bangku pendidikan.
10. Kepada teman-teman PAI Angkatan 2016 terkhusus kelas PAI B yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya.
11. Kepada kakak La Rasno yang telah banyak membantu saya dalam hal material dan non-material.
12. Kepada santri dan santriwati yang telah mendo'akan dan selalu menyemangati saya.
13. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini,

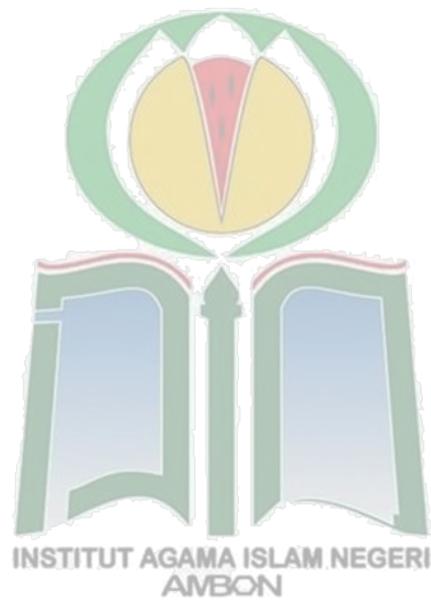
Pada akhirnya kepada Allah SWT segala persoalan dikembalikan, semoga semua orang yang terkait dengan studi dan keberadaan skripsi ini, langsung

ataupun tidak langsung mendapat hidayah, rahmat, dan ridha Allah SWT baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat kelak, Aamiin Allaahu Yaa Mujiib

Ambon, 12 November 2020

Penulis

Kintan Sri Meilani
NIM: 160301043



ABSTRAK

Kintan Sri Meilani, NIM: 160301043. Dosen Pembimbing I Dr. Muhajir Abdurrahman, M. Pd. I, Dosen Pembimbing II Maimunah, MA. Judul Skripsi **“Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang”**. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dan merelevansikannya dengan zaman sekarang dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana metode pembelajaran PAI menurut Ibnu Khaldun; (2) Bagaimana relevansi metode pembelajaran PAI menurut Ibnu Khaldun dengan zaman sekarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dengan mengikuti tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI menurut Ibnu Khaldun ada 12 metode dan gaya mengajar yaitu: Metode pentahapan dan pengulangan, kasih sayang, penyesuaian fisik dan psikis, penguasaan satu bidang, menggunakan sarana tertentu untuk menjabarkan pembelajaran, pengamatan secara langsung (*widya wisata*), tidak memberikan presentasi yang rumit kepada anak yang baru belajar permulaan, adanya keterkaitan dalam disiplin ilmu, tidak mencampurkan dua bidang ilmu pengetahuan dalam satu waktu, mengajarkan anak Al-Qur'an ketika dia telah sampai pada tingkat kemampuan berpikir tertentu, menghindari dan mengajarkan ilmu dari ikhtisarnya, memberikan sanksi kepada murid yang tidak disiplin dengan niat untuk menjadikannya sebagai motivasi dan dorongan untuk semangat belajar. Dari 12 metode dan gaya mengajar yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun terdapat 3 Metode yang masih relevan sampai zaman sekarang, yaitu metode pentahapan dan pengulangan, metode dialog dan diskusi, dan metode *widya wisata*.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran PAI, Ibnu Khaldun.*

DAFTAR ISI

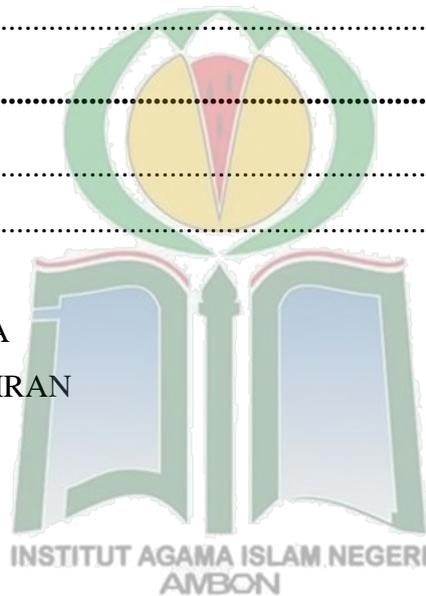
Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Defenisi Istilah	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu	16
BAB II BIOGRAFI IBNU KHALDUN.....	18
A. Biografi Ibnu Khaldun.....	18
B. Karya-karya Ibnu Khaldun.....	23
C. Kontribusi Ibnu Khaldun dalam Pendidikan Islam.....	29
1. Prinsip-prinsip Proses Belajar Mengajar	29
2. Tujuan Pendidikan	31
3. Kurikulum Pendidikan dan Klarifikasi Ilmu	31
4. Metode Mengajar.....	33
5. Sifat-sifat Pendidik	34
6. Teori.....	34
BAB III KAJIAN PUSTAKA	39
A. Pendidikan Islam	39
1. Pengertian Pendidikan Islam	39

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam	39
B. Pendidik atau Guru	43
1. Pengertian Pendidik atau Guru	43
2. Tugas dan Peran Pendidik atau Guru	44
C. Metode Pembelajaran	47
1. Pengertian Metode Pembelajaran	47
2. Fungsi Metode Pembelajaran	49
3. Macam-macam Metode Pembelajaran Menurut.....	50
Para Tokoh Muslim	
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	51
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	51
2. Membentuk Karakter Islami.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun	56
1. Metode Pentahapan dan Pengulangan	57
2. Metode Kasih Sayang	58
3. Metode Penyesuaian Fisik dan Psikis.....	59
4. Metode Penguasaan Satu Bidang.....	61
5. Menggunakan Sarana Tertentu untuk Menjabarkan Pelajaran.....	62
6. Widyawisata Merupakan Alat untuk Mendapatkan Pengamatan yang Langsung.....	63
7. Tidak Memberikan Presentasi yang Rumit Kepada Anak yang Baru Belajar Permulaan.....	63
8. Harus Ada Keterkaitan dalam Disiplin Ilmu	64
9. Tidak Mencampuradukkan Dua Ilmu Pengetahuan dalam Satu Waktu	65
10. Hendaknya Jangan Mengajarkan al-Qur'an Kepada Anak Kecuali Setelah Sampai Pada Tingkat Kemampuan Berfikir Tertentu.....	65
11. Menghindari dan Mengajarkan Ilmu dengan Ikhtisarnya.....	66

12. Sanksi Terhadap Murid Merupakan Salah Satu Motivasi Dorongan Semangat Belajar	67
B. Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang	67
1. Relevansi Metode Pentahapan dan Pengulangan Menurut Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Masa Kini	70
2. Relevansi Metode Diskusi dan Dialog Menurut Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Masa Kini.....	72
3. Relevansi Metode Wisata Menurut Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Masa Kini.....	73
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Olehnya itu, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.¹

Pendidikan merupakan suatu cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.²

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan

¹Hujair Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 5.

²Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

mendidik.³ Akan tetapi menurut bentuknya pendidikan dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan.⁴

Muhammad Nuh mengartikan pendidikan sebagai sesuatu yang mulia, karena hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia.⁵ Manusia dibekali dengan akal dan pikiran yang sifatnya tidak stabil sehingga membutuhkan pendidikan sebagai proses penyempurnaan berfikir.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Selanjutnya dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab III Pasal 3, disebutkan bahwa:”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

³Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 326.

⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 13.

⁵Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban* (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 16.

⁶*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 2.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Bersamaan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Terjemahan:”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁸

Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan memegang peranan penting untuk menunjang perkembangan masyarakat tersebut. Pendidikan tentu mempunyai andil besar dalam penyiapan generasi yang berkualitas, baik dari kualitas akhlaknya yang bagus, intelektualnya yang tinggi serta memiliki kreatifitas dan bertanggung jawab semua itu merupakan hal penting yang mendorong kemajuan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan, pemerintah telah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.⁹ Salah satu upaya untuk menciptakan generasi yang dicita-citakan tersebut adalah melalui sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal dari pemerintah.

Lembaga pendidikan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis,

⁷Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 4.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004).

⁹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 59.

mempunyai tanggung jawab perpanjangan dalam kurun waktu tertentu. Mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹⁰

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk belajar, memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai potensi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat dasar, bertujuan, sistematis dan terarah.

Sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran kepada peserta didik, baik pelajaran sosial, pengetahuan alam, dan ilmu umum lainnya sebagai pengetahuan dan bekal mereka untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya. Di lembaga pendidikan formal ini, peserta didik juga diberi bekal pengetahuan agama Islam sebagai prinsip utama seorang peserta didik agar hidupnya berporos pada nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pendidikan Islam ini lah yang akan memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional negara tercinta ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, memiliki tujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik

¹⁰Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 76.

agar setelah selesai pendidikannya dapat mengalami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹

Menurut Arifin dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹²

Dari beberapa defenisi di atas dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta mengembangkan kemampuan dasar peserta didik sehingga mampu mengasah potensi yang mereka miliki.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim. Hal ini tentu menuntut umat muslim untuk bisa mengenal Islam dan ajarannya yang mulia sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Mereka dituntut untuk mengimani, menghayati, serta mengamalkan apa yang terkandung dalam kedua sumber hukum Islam itu, bukan hanya terbatas pada kemampuan membacanya saja. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

¹¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

¹²Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

Terjemahan: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu". (Q.S. Al-Qiyamah: 16-18)¹³

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan menyakininya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan peserta didik akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahapan psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan Pendidikan Agama Islam itu, diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan pribadinya, sehingga menjadi manusia yang dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup mandiri, berjuang untuk kepentingan bangsa, Negara dan agama serta mengabdikan kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentu sangat memerlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proposional dari seorang guru, yang diantaranya

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004).

adalah pemilihan metode yang profesional dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Realita memberikan kita informasi bahwa dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidak mampuannya dalam menanggulangi berbagai isi penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dunia pendidikan juga seringkali dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama di beberapa sekolah atau madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menggembirakan. Selama ini dirasakan adanya kesan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini.

Salah satu peran guru yang menjadi acuan akan permasalahan yang terjadi pada setiap lembaga pendidikan yakni metode mengajar yang sering dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan sukses. Terlepas dari itu, jika dilihat di lapangan banyak sekali guru yang pada dasarnya hanya memakai metode itu saja, antara lain metode ceramah dan tanya jawab. Tentunya peserta didik banyak yang tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru.

Oleh karena itu agar dalam penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mencapai sasaran haruslah menggunakan metode. Metode dalam proses pendidikan mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta agar peserta didik tidak pasif, lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga mampu menumbuhkan prestasi mereka.

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.¹⁴

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara tertentu yang dianggap paling cocok untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Menurut Muhaimin dalam bukunya, menyatakan bahwa metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.¹⁵

Oleh karena itu guru PAI dituntut untuk mengetahui dan mempelajari macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, salah satunya adalah dengan mempelajari metode pembelajaran yang dicetuskan oleh salah satu tokoh klasik yang bernama Ibnu Khaldun.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 13.

¹⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 147.

Ibnu Khaldun adalah salah seorang tokoh Islam. Ia berhasil memberikan kontribusi yang begitu besar dalam dunia keilmuan yang ada di dunia, sehingga pemikir-pemikir Barat mengakuinya sebagai pemikir Muslim yang dikagumi pada masa itu.¹⁶

Nama lengkap beliau adalah Wali Ad-Din Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakr Muhammad Al-Hasan bin Khaldun. Beliau lahir di Tunisia pada tahun 1 Ramadhan 723 H (7 Mei 1332 M).¹⁷

Menurut Ibnu Khaldun, sebagaimana dijelaskan oleh Juwariyah, ilmu pendidikan bukanlah suatu aktivitas yang hanya bersifat pemikiran dan perenungan yang jauh dari aspek-aspek pragmatis. Ilmu pendidikan justru merupakan gejala konklusif yang lahir dan terbentuknya masyarakat dan perkembangannya dalam tahapan kebudayaan. Dengan kata lain, ilmu pendidikan merupakan gejala sosial yang menjadi ciri khas jenis insani.¹⁸

Reputasi keilmuwan Ibnu Khaldun secara realitas memang diakui dan dikagumi oleh kaum intelektual, baik dari kalangan Barat maupun Timur. Sungguh banyak predikat yang disandangkan kepadanya. Ibnu Khaldun terkadang disebut sebagai seorang sejarawan, ahli filsafat sejarah, sosiolog, ekonom, geografer, ilmuwan politik dan lain-lainnya. Banyak predikat yang disandang, ini membuktikan bahwa Ibnu Khaldun adalah seorang cendekiawan muslim yang mempunyai

¹⁶Abdul Hadi, *Pendidik Perspektif Ibnu Khaldun* (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2017). Di akses pada tanggal 28 November 2019 jam: 18:15.

¹⁷Ibnu Khaldun, *Al-Ta'rif bi ibn Khaldun wa Rihlatuh Gharban wa Syirqan* (Kairo: Lajnah al-Tha'if wa al-Tarjamah, 1951), hlm. 15.

¹⁸Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 527.

keilmuan yang hampir menyentuh seluruh sendi-sendi kehidupan manusia.¹⁹ Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti pemikiran pendidikannya Ibnu Khaldun, karena jika dilihat Ibnu Khaldun bukanlah ahli pendidikan tetapi ahli sosiolog dan sejarawan.

Setelah mencari dan menelaah dalam berbagai referensi yang ditemukan baik itu berupa buku-buku, skripsi-skripsi, dan artikel-artikel, ternyata penulis menemukan point-point metode pembelajaran PAI dari Ibnu Khaldun. Serta diharapkan dapat memberikan partisipasi yang besar bagi pendidikan Islam itu sendiri.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencari dan menguraikan metode pembelajaran PAI bagi pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun. Sehingga penulis mengambil judul skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI menurut Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana relevansi metode pembelajaran PAI menurut Ibnu Khaldun dengan zaman sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian adalah untuk:

¹⁹Toto Suharto, *Epistimologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2003), hlm 5-6.

1. Mengetahui metode pembelajaran PAI menurut Ibnu Khaldun.
2. Mengetahui relevansi metode pembelajaran PAI menurut Ibnu Khaldun dengan zaman sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya tentang metode yang digunakan oleh para guru PAI yang dikaji dengan pemikirannya Ibnu Khaldun.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah untuk menjadi bahan introspeksi bagi guru dalam mengembangkan keahliannya menggunakan metode yang sesuai pada proses pembelajaran. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk membekali diri sebagai calon pendidik.

E. Definisi Istilah

Metode Pembelajaran: Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.²¹ Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Maka dari itu, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah dilihat dari proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya baik dari segi pengetahuannya, sikap, maupun keterampilan.

²⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 14.

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Ibnu Khaldun: Ibnu Khaldun adalah salah seorang tokoh Islam. Ia berhasil memberikan kontribusi yang begitu besar dalam dunia keilmuan yang ada di dunia, sehingga pemikir-pemikir Barat mengakuinya sebagai pemikir Muslim yang dikagumi pada masa itu.²³ Nama lengkap beliau adalah Wali Ad-Din Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakr Muhammad Al-Hasan bin Khaldun. Beliau lahir di Tunisia pada tahun 1 Ramadhan 723 H (7 Mei 1332 M).²⁴ Nama kecilnya ialah Abdurrahman, sementara Abu Zaid ialah nama panggilan keluarga, karena dihubungkan dengan anaknya yang sulung. Semenatar itu, *Waliuddin* ialah kehormatan dan kebesaran yang dianugerahkan oleh raja Mesir sewaktu ia diangkat menjadi ketua pengadilan di Mesir. Ibnu Khaldun wafat pada hari Rabu, 25 Ramadhan 808 H, bertepatan dengan tanggal 17 Maret 1406 M. Jenazahnya lantas dimakamkan di pemakaman orang-orang sufi Bab an-Nasr di Kairo.²⁵

F. Metode Penelitian

²²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 11

²³Abdul Hadi, *Pendidik Perspektif Ibnu Khaldun* (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2017), di akses pada tanggal 28 November 2019 jam: 18:15.

²⁴Ibnu Khaldun, *Al-Ta'rif bi ibn Khaldun wa Rihlatuh Gharban wa Syirqan* (Kairo: Lajnah al-Tha'if wa al-Tarjamah, 1951), hlm. 15.

²⁵Hujair AH.Sanaky, *Pemikiran-pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: IRCiSod, 2018), hlm. 309-310.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.²⁶

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.²⁷

Penyajian kajian pustaka ini adalah kajian pustaka secara deskriptif dengan analisis yaitu selain berbentuk deskripsi juga disertai penjelasan tentang perbedaan dan persamaannya. Dengan demikian, kajian pustaka menunjukkan di mana posisi penulis dalam kaitannya dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, apakah menolak, mengkritik, menerima, dan atau yang lainnya.²⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* Penerbit Pustaka Firdaus, Jakarta (1986) dan buku-buku lain yang relevan.

b. Sumber Sekunder

²⁶Airha, *Studi Kepustakaan*, [http://www. Welcome/Airha/blog/STUDI /KEPUSTAKAAN. htm](http://www.Welcome/Airha/blog/STUDI/KEPUSTAKAAN.htm), diakses tanggal 20 Juli 2019.

²⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm. 205.

²⁸Jose Sutriyadi, *Kajian Pustaka*, [http://www. MAKALAH/ /KAJIAN/PUSTAKA/SEPUTAR/KULIAH. htm](http://www.MAKALAH/KAJIAN/PUSTAKA/SEPUTAR/KULIAH.htm), diakses tanggal 20 Juli 2019.

Sumber data lain yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, yaitu Strategi dan Model Pembelajaran karya Ngalimun, filsafat pendidikan Islam karya H. Ramayulis dan Samsul Nizar, Pemikiran-pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern karya Hujair AH. Sanaky, artikel dan skripsi tentang Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun, dan buku-buku lain yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber data primer yaitu buku *Muqaddimah*, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku yang relevan dengan permasalahan. Setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan secara sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data atau informasi untuk bahan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan. Dalam reduksi data ini, penulis mencari data mengenai metode pembelajaran

menurut pemikiran Ibnu Khaldun dari berbagai literasi buku, artikel, skripsi, maupun buku-buku lain yang relevan.

Karena objek dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang pemikirannya Ibnu Khaldun, maka penulis mencari berbagai literatur yang dipilih sebagai bahan penelitian. Di samping itu juga, penulis memilih sumber-sumber lain yang dianggap menunjang penelitian ini, diantaranya adalah buku-buku yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan pemikirannya Ibnu Khaldun.

b. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles & Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini, penulis akan menganalisis pemikiran Ibnu Khaldun di bagian bidang pendidikan, yakni pada metode pembelajarannya.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperoleh melalui verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini, penulis meninjau ulang data-data yang telah diperoleh, kemudian memilah-milah data yang menjadi pokok permasalahan untuk dijadikan sebagai kesimpulan.²⁹

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan perbandingan penelitian yang ada baik mengenai kekurangan dan kelebihan sebelumnya. Disamping itu kajian pustaka ini juga ikut

²⁹Mukti Hardina, *Karakter Pendidik Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muddatsir Analisis Ayat 1 Sampai 7. Skripsi.*

adil dalam rangka mendapatkan informasi dalam pembuatan skripsi ini. Untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk kitab, buku, skripsi dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan skripsi yang sudah ada sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan yang diteliti.

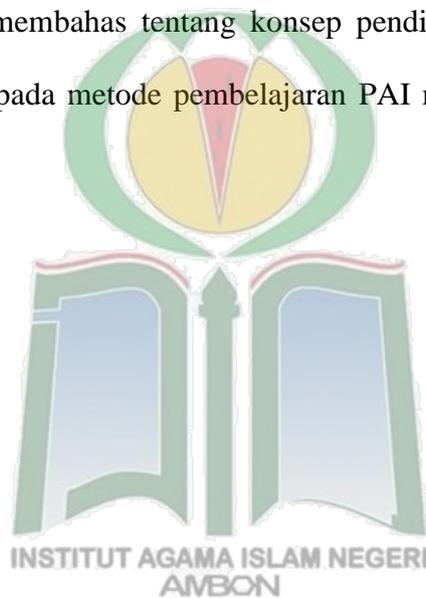
Pertama, skripsi yang berjudul “Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan” karya Nur Afifah. Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2012. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan, menggunakan metode kajian pustaka dan pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang karakter seorang pendidik yang akan menjadi teladan nantinya.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pendidik Perspektif Ibnu Khaldun (Studi Kritis dalam Buku *Mukaddimah*) Abdul Hadi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Ketiga, skripsi yang berjudul “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan” karya Lilik Ardiansyah. Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Keempat, skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun” karya Ariyani Nurahmawati. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan pendukung. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya karena penulis hanya terfokus pada “Metode pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun”. Jika peneliti sebelumnya secara keseluruhan membahas tentang konsep pendidikan, maka peneliti disini lebih mengerucut kepada metode pembelajaran PAI menurut pemikirannya Ibnu Khaldun.





BAB III

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan tersendiri ketika sebagian atau semua disebut secara bersamaan.

Menurut Ramayulis, Pendidikan Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian menurut ukuran Islam”.⁴¹

Berdasarkan pendapat Ramayulis tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses pengajaran yang dilakukan dalam kehidupan agar mereka yang telah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan itu berkepribadian sesuai dengan ukuran-ukuran dalam ajaran Islam.

⁴¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 36.

Zakiah Daradjat dkk, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau pembentukan kepribadian muslim.⁴²

Berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat dkk tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah menuntun seseorang dalam kehidupan agar hidup dengan kepribadian sebagai seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan Islam

Menetapkan Al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dibolehkan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

Secara *Terminologis*, tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁴³

Maka dari itu, tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.⁴⁴

Secara *Epistemologis*, tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu *rohmatan lil 'aalamin*.⁴⁵

⁴²Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28.

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 133.

⁴⁴Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm.. 68.

⁴⁵<http://mcdens13.wordpress.com/2013/05/14/hakeka-tujuan-pendidikan-islam/>. Diakses 6 Mei 2020 pukul 06:55 WIT.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera, karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukkan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia.⁴⁶

Tujuan pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan Zakiah Darajat ada empat macam, yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan, seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa kepada Allah SWT harus dapat tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

⁴⁶<https://hamamburhanuddin.wordpress.com/artikel-2/pendidikan/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-islam/>. Diakses 6 Mei 2020 pukul 07:00 WIT.

Tujuan pendidikan adalah pengembangan akal dan akhlak yang dalam akhirnya dipakai untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Manusia mempunyai aspek rohani seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Hijr ayat 29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

“Maka Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan meniupkan ke dalamnya roh-Ku, maka sujudlah kalian kepada-Nya”⁴⁷

Dan tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim berserah diri kepada Allah”⁴⁸

Jadi *Insan Kamil* yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah inilah merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.⁴⁹

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

4) Tujuan Operasional

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

⁴⁹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm.. 68.

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan dan keterampilan tertentu.⁵⁰

b. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam secara mikro sudah jelas yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Secara makro, fungsi pendidikan Islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Fenomena tersebut dapat kita telusuri melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi yang menunjukkan bahwa peradaban masyarakat manusia dari masa ke masa semakin berkembang maju; dan kemajuan itu diperoleh melalui interaksi komunikasi sosialnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari segi antropologi budaya dan sosiologi, fungsi pendidikan ialah menumbuhkan wawasan yang tepat mengenai manusia di alam sekitarnya, sehingga dapat membangun dirinya dan lingkungannya.⁵¹

Betapa pentingnya fungsi pendidikan dan pengajaran di dalam menyelamatkan dan mengembangkan fitrah ini. Di pihak lain, pendidikan dan pengajaran berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi/kekuatan-kekuatan yang ada pada diri anak agar ia bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun

⁵⁰Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 116

⁵¹Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 107.

bagi pergaulan di sekelilingnya sesuai dengan kedudukannya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah di muka bumi.

B. Pendidik/Guru

1. Pengertian Pendidik/Guru

Guru dahulu diartikan sebagai seseorang yang harus digugu (ditaati) dan ditiru (diteladani) hal ini memberikan implikasi terhadap tinggi dan beratnya menjadi guru, ia adalah sosok mulia yang harus dipatuhi, diteladani pola hidupnya, gaya bicaranya, kelakuan dan penerapan nilai agama bagi murid-muridnya karena baik buruknya peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana nilai positif yang dapat digugu dan ditiru dari sang guru.

Guru juga didefinisikan sebagai orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik.

Menurut M. Uzer Usman, guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga.⁵²

2. Tugas dan Peran Pendidik/Guru

Sesuai dengan pengertian atau definisi guru diatas, tugas seorang guru antara lain:

1) Mengajar Peserta Didik

Tugas pertama dari seorang guru adalah mengajar seluruh peserta didik terkait ilmu pengetahuan yang diketahuinya secara mendalam. Berkaitan dengan tugas dan pengajaran, seorang guru diharapkan bisa menyampaikan materi yang tertulis di buku atau media lainnya kepada peserta didik, agar di kemudian hari peserta didik yang bersangkutan bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya di kehidupan sehari-hari.

⁵²<https://salamadian.com/pengertian-guru/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020 Pukul 00:35 WIT.

2) Mendidik Peserta Didik

Setiap peserta didik atau murid memiliki karakter masing-masing yang terkadang membantu jalannya proses belajar mengajar atau sebaliknya. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru untuk mendidik sang murid agar beralasan di koridor yang semestinya di dunia pendidikan.

Seorang guru wajib memberikan teladan kepada sang murid untuk mengubah tingkah laku dan karakter, agar menjadi lebih baik. Nantinya dampak positif yang timbul adalah pola pergaulan dari sang peserta didik sendiri yang dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya.

3) Memberi Bimbingan dan Pengarahan pada Peserta Didik

Tugas seorang guru yang lainnya adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan dan arahan ini diharapkan mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lain yang dimiliki seorang anak didik.

Bimbingan dan arahan ini bisa dilakukan dalam beragam bentuk, diantaranya memberikan tugas kepada anak didik dengan terlebih dahulu menekankan apa yang harus dikerjakan. Memberikan pembenaran atau revisi apabila anak didik melakukan kesalahan pada tugas yang diberikan.

4) Melatih Peserta Didik

Memberikan pelatihan kepada peserta didik memiliki fungsi yang hampir sama pada saat seorang guru memberikan bimbingan dan pengarahan. Pelatihan dalam dunia pendidikan, dapat dilakukan dalam beberapa hal, seperti:

- a. Memberi pekerjaan rumah yang membantu meningkatkan kreativitas anak, seperti membuat prakarya seni gambar atau seni rupa.
- b. Menerapkan diskusi kelompok dalam membahas sebuah masalah berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diberikan untuk melatih keterampilan berbicara dan mengemukakan sebuah pendapat.

c. Memberikan pelatihan kecakapan atau pelatihan dasar berkaitan dengan ketertarikan atau bakat anak didik, seperti pelatihan menjahit, pelatihan bahasa, pelatihan mekanik, pelatihan kelistrikan, dan beragam pelatihan lain yang mampu mengembangkan bakat alami yang dimiliki.

5) Memberikan Penilaian

Seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada anak didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu sang anak memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian merubahnya menuju kearah yang lebih positif.

Di dunia pendidikan formal, penilaian ini bisa dilakukan dengan mengadakan ujian tertulis maupun tidak terkait bidang ilmu tertentu.

6) Memberi Evaluasi

Evaluasi di bidang pendidikan tidak sama dengan pemberian nilai. Evaluasi juga bisa berkaitan dengan sang guru sendiri mengingat evaluasi ini akan memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Evaluasi memiliki arti luas, dimana evaluasi bisa dilakukan secara tertulis maupun tidak.

7) Memberikan Dorongan Moral dan Mental

Seorang guru memiliki tugas dan kewajiban untuk memberikan dorongan moral maupun mental kepada anak didiknya agar sang anak didik mampu menghadapi segala jenis permasalahan yang terjadi dalam hidupnya selama mengenyam pendidikan formal maupun non formal.

Misalnya saja saat seorang anak mendapatkan nilai paling rendah diantara teman sekelasnya, seorang guru yang baik akan memberikan semangat kepada anak yang bersangkutan belajar lebih baik lagi kedepannya dengan memberikan hadiah sebagai perangsang niat belajar atau penghargaan lainnya.

Terkait dengan tugas yang dimiliki seorang guru, ada peran guru yang tidak bisa digantikan oleh orang lain bahkan orang tua murid, diantaranya:

1) Sebagai Seorang Pengajar

Dimana seseorang guru yang menjadi guru dianggap sanggup mengabarkan suatu ilmu pengetahuan di bidang tertentu kepada anak didiknya.

2) Sebagai Seorang Pendidik

Dimana seorang guru sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didik agar sang anak mengikuti norma maupun aturan yang berlaku di masyarakat.

3) Sebagai Seorang Pembimbing

Dimana seorang guru sanggup membimbing agar seluruh anak didik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal maupun non formal.⁵³

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam pengertian *letterlijk*, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui”, dan *hodos* yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.⁵⁴

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

⁵³<https://salamadian.com/pengertian-guru/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020 Pukul 01:15 WIT.

⁵⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 89.

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahmah Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Al-Abrasy mendefinisikan pula bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.⁵⁵

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁵⁶

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*Setting*) dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.

Secara garis besar metode mengajar dapat diklarifikasikan menjadi 2 bagian:

⁵⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hlm. 61.

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 116.

- 1) Metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional.
- 2) Metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, *machine unit*, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.⁵⁷

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, adalah sebagai berikut:

1) Sebagai Strategi Pembelajaran

Tidak semua peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang sama, karena setiap peserta didik pasti memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Walaupun dalam satu kelas itu merupakan satu kelompok atau kelas unggulan, namun daya intelegensi tersebut mempengaruhi daya serap siswa dalam menangkap aa yang disampaikan oleh guru.

Sehingga untuk menyikapi perbedaan tersebut, maka diberikan metode pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

2) Alat Motivasi Ekstrinsik

⁵⁷ <https://indonesia-admin.blogspot.com>, diakses tanggal 3 Februari 2020 jam 14:00 WIT.

Motivasi merupakan suatu dorongan, untuk seseorang dalam melakukan sesuatu dan bergerak baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena motivasi didapat dari diri sendiri maupun dari luar.

Metode pembelajaran bisa menjadi alat motivasi (perangsang) dari luar (ekstrinsik). Karena perannya sangat penting, maka sebuah metode pembelajaran yang baik tentunya harus yang dapat memotivasi peserta didiknya untuk semangat belajar.

3) Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran digunakan sebagai fasilitas pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengantarkan bahan materi pembelajaran agar terserap baik oleh peserta didik. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Menurut Para Tokoh Muslim

a. Al-Ghazali

Ada banyak metode yang digunakan oleh Al-Ghazali untuk mendidik para muridnya, dalam arti menyampaikan materi pelajaran kepada mereka. Adapun metode-metode yang populer dan sering kali digunakannya ialah sebagai berikut:

- 1) Metode Nasihat.
- 2) Metode Pembiasaan.
- 3) Metode Keteladanan.⁵⁹

b. Ibnu Sina

Dalam setiap pembahasan materi pelajaran, Ibnu Sina senantiasa berbicara mengenai cara mengajarkannya kepada murid. Ia mengatakan bahwa guru tidak akan mampu menjelaskan suatu materi kepada murid yang bermacam-macam hanya dengan mengandalkan satu cara metode. Oleh sebab itu, penyampaian

⁵⁸https://www.pendidik.co.id/pengertian-metode-pembelajaran-fungsi-dan-jenisnya-lengkap/#fungsi_metode_pembelajaran. Diakses tanggal 28 Mei 2020. Pukul 01:35 WIT.

⁵⁹Hujair AH.Sanaky, *Pemikiran-pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: IRCiSod, 2018), hlm.156-159.

materi mestilah disesuaikan dengan sifat dari materi tersebut, supaya metode dan materi yang diajarkan memiliki daya relevansi.

Adapun metode pembelajaran yang di maksud ialah sebagai berikut:

- 1) Metode Talqin.
- 2) Metode Demonstrasi.
- 3) Metode Pembiasaan dan Teladan.
- 4) Metode Diskusi.
- 5) Metode Magang.
- 6) Metode Penugasan.⁶⁰

c. Abu Hanifah

Aspek metode pembelajaran menjadi perhatian serius para intelektual Islam sejak masa klasik sampai modern, tak terkecuali Abu Hanifah yang dikenal luas sebagai salah seorang pelopor teori pendidikan Islam. Sebab, seorang guru tau pendidik yang baik tidaklah sekadar memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni atau mendalam, tetapi juga perlu mempunyai kemahiran atau keahlian dalam aspek metode pembelajaran.



Adapun metode pembelajaran yang sering kali digunakan oleh Abu Hanifah adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Tanya Jawab.
- 2) Metode Qiyas.⁶¹

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁶⁰Hujair AH.Sanaky, *Pemikiran-pemikiran Emas*, hlm.132-136.

⁶¹Hujair AH.Sanaky, *Pemikiran-pemikiran Emas*, hlm. 26-28.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶²

Dengan adanya pendidikan agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik mampu mengenal lebih jauhnya agamanya, dan mampu menjadikan pendidikan agama sebagai bekal ia hidup di masa yang akan datang. Peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman namun juga mampu memahami bagaimana ajaran Islam itu dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam

⁶²Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelompok peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membentuk Karakter Islami

Menurut Imam Al-Ghozali bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁶³

Menurut Abuddin Nata secara etimologis kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi majid wajan af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabiat, atau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).⁶⁴

Karakter Islami didasarkan pada sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Standar ukuran baik dan buruk dalam karakter Islam yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, bukan baik buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya.⁶⁵

⁶³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 3.

⁶⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 4.

⁶⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 30

Jadi, yang dimaksud dengan karakter Islami adalah usaha seorang pendidik untuk menjadikan peserta didik berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan melalui proses pembelajaran, pemberian pembinaan dan keteladanan serta membangun pembiasaan-pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai karakter menjadi basis utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Bahkan kegiatan-kegiatan agama Islam di sekolah merupakan sarana untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter mulia. Meskipun pembentukan karakter dapat dilakukan pada pelajaran-pelajaran yang lain selain PAI.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mewujudkan orientasi tema pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (*kognitif*), tetapi pendidikan agama Islam juga harus menjadi sarana internalisasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (*afektif*) serta berperan sebagai pengendali perilaku (*psikomotorik*) sehingga tercipta kepribadian manusia yang utuh.⁶⁶

Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan

⁶⁶Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 (Universitas Negeri Semarang, Juni 2013), hlm. 26.

perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).⁶⁷ Maka pembentuk karakter melalui pembelajaran dapat dilakukan secara eksplisit dan implisit. Secara eksplisit artinya pembentuk karakter dilakukan secara langsung dengan sistem penyampaian kalimat secara verbal oleh pendidik, sedangkan secara implisit pembentuk karakter dilakukan dengan suatu teknik penanaman karakter melalui *setting* kelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Oleh karena itu dalam membentuk karakter peserta didik, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan membentuk kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Guru/pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), *internalisasi*, serta *amaliah* (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.⁶⁸

⁶⁷Zaenal Arifin, *Prinsip-prinsip Pembelajaran (Kurikulum Pembelajaran)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 181.

⁶⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 51.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dikemukakan sebuah kesimpulan yaitu:

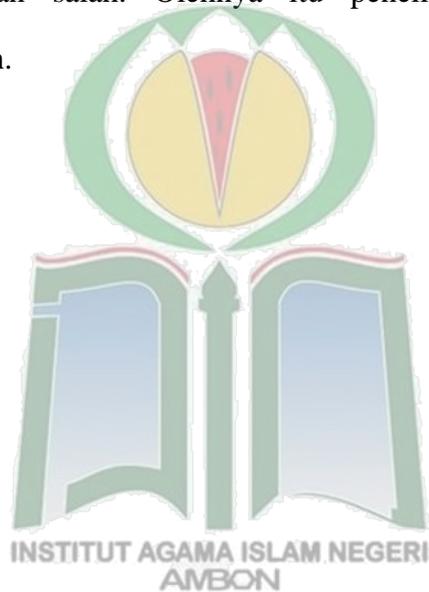
1. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Ibnu Khaldun ada 12 aspek penting yaitu metode pentahapan dan pengulangan (*tadarruj wat tikraari*), metode kasih sayang, metode penyesuaian fisik dan psikis, metode penguasaan satu bidang, menggunakan sarana tertentu untuk menjabarkan pelajaran, *widya-wisata* merupakan alat untuk mendapatkan pengalaman yang langsung, tidak memberikan presentasi yang rumit kepada anak yang baru belajar permulaan, harus ada keterkaitan dalam disiplin ilmu, tidak mencampuradukkan antara dua ilmu pengetahuan dalam satu waktu, hendaknya jangan mengajarkan al-Qur'an kepada anak kecuali setelah sampai pada tingkat kemampuan berfikir tertentu, menghindari dan mengajarkan ilmu dengan ikhtisarnya, sanksi terhadap murid merupakan salah satu motivasi dorongan semangat belajar (bagi murid yang tidak disiplin).
2. Metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun mempunyai relevansi dengan zaman sekarang, diantaranya adalah metode pentahapan dan pengulangan, metode diskusi dan dialog, dan metode *rihlah* atau *widya wisata*.

B. Saran

Adapun saran yang berkenaan dengan skripsi ini adalah diharapkan kepada seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk diterapkan di dalam proses

pembelajaran. Karena, metode pembelajaran sangat penting dan dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang guru selama proses pembelajaran. Maka dari itu skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Relevansinya dengan Zaman Sekarang* ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk guru PAI dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, dalam pembahasan yang peneliti lakukan tentunya banyak mengandung kekurangan, karena peneliti menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak luput dari kekurangan dan salah. Olehnya itu peneliti dalam skripsi peneliti mengemukakan saran.



DAFTAR PUSTAKA

- AH.Sanaky, Hujair. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- AH.Sanaky, Hujair. *Pemikiran-pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: IRCiSod, 2018.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Al-Jumbulati, Ali. dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Armstrong, Amatullah. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawwuf*, terj. MS Nasrullah, judul asli: *Sufi Terminology (Al-Qamus al-Sufi): The Mystical Language of Islam*. Bandung: Mizan, 1998.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Assegaf, Abdurrahman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dasoeki, Thawil Akhyar. *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*. Semarang: Dina Utama Semarang (DIMA) (Toha Putra Group), 1993.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdaarya Offset, 2014.
- Haitami Salim, Moh. dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.

Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Khaldun, Penerjemah Ahmadie Thoha*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2006*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mujib, Abdul. dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006.

Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014. .

Nuh, Mohammad. *Menyemai Kreator Peradaban* Jakarta: Zaman, 2013

Ramayulis, H dan Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sanjaya Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Sudiyono, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Suharto, Toto, *Epistimologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.

Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

AKSES INTERNET

Afifah, Nur. *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan*. Skripsi: Program Studi Agama Islam (Tarbiyah), Fakultas: Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Airha. *Studi Kepustakaan*. [http://www.Welcome/Airha /blog /STUDI /KEPUSTAKAAN. htm](http://www.Welcome/Airha/blog/STUDI/KEPUSTAKAAN.htm). Diakses tanggal 20 Juli 2019.

Ardiansyah, Lilik. *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Hadi, Abdul. *Pendidik Perspektif Ibnu Khaldun (Studi Kritis dalam Buku Mukaddimah)*. Skripsi: Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

[http://mcdens13.wordpress.com/2013/05/14/hakeka - tujuan - pendidikan - islam/](http://mcdens13.wordpress.com/2013/05/14/hakeka-tujuan-pendidikan-islam/). Diakses 6 Mei 2020 pukul 06:55 WIT.

<Http://repository.uin-suska.ac.id/5950/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 2 November Pukul 22:31 WIT

[https://hamamburhanuddin.wordpress.com / artikel – 2 / pendidikan/hakikat-dan-tujuan - pendidikan-islam/](https://hamamburhanuddin.wordpress.com/artikel-2/pendidikan/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-islam/). Diakses 6 Mei 2020 pukul 07:00 WIT.

<https://indonesia-admin.blogspot.com>, diakses tanggal 3 Februari 2020 jam 14:00 WIT.

<https://salamadian.com/pengertian-guru/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020 Pukul 00:35 WIT.

<https://summerinjember.wordpress.com/2014/12/19/penerapan-metode-karya-wisata-dalam-pembelajaran-sejarah-sbm/>. Diakses pada tanggal 6 November 2020 Pukul 01:30 WIT

https://www.pendidik.co.id/pengertian-metode-pembelajaran-fungsi-dan-jenisnya-lengkap/#fungsi_metode_pembelajaran. Diakses tanggal 28 Mei 2020. Pukul 01:35 WIT.

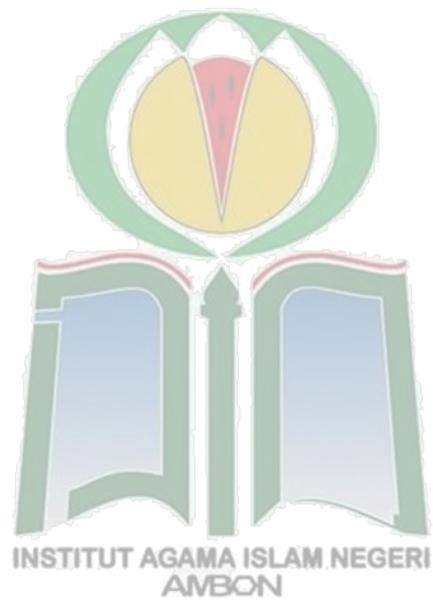
<Jurnal.uinsu.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 September Pukul 01:32 WIT

Nurahmawati, Ariyani. *Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017

Repository.uin-suska.ac.id. Diakses pada tanggal 22 September 2020 Pukul 01:17 WIT.

Sutriyadi,Jose.*KajianPustaka*.Http//www.MAKALAH/KAJIAN/PUSTAKA/SEP U-TAR/KULIAH. htm. Diakses tanggal 20 Juli 2019.

Www.media.neliti.com. Diakses tanggal 30 September Pukul 00:04 WIT







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taber Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3023811 Website : www.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Manajemen
Sistem
ISO 9001:2015

Keunggulan
dan
Kepercayaan

Nomor : B-~~PT~~ /In.09/4/4-a/PP.00.9/02/2020
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

18 Februari 2020

Yth. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu
Khalidun" oleh :

Nama : Kintan Sri Melani
NIM : 160301043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang
bersangkutan di Perpustakaan IAIN Ambon.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PUSAT PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : In.09-Perpus /67/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kintan Sri Meilani
NIM : 160301043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Pusat Perpustakaan IAIN Ambon sejak tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan tanggal 18 Maret 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ambon, 5 Juni 2020

Kepala Perpustakaan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON **RIVALNA RIVAL M. HUM**
NIP. 19710826199603002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Ambon,
2. Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Ambon;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.